

**SOSIALISASI TERKAIT MODAL USAHA DI MASYARAKAT DESA KAMPUNG
JERUK KECAMATAN BINDURIANG**

Melati Puspa Sari¹, Juita Helfiliani², Hilyati Milla³

^{1,2}. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*e-mail: melaticrp47@gmail.com¹, juitahelviliani@gmail.com², hilyatimilla@gmail.com³

Abstract

Community economic empowerment is one very important aspect in sustainable development efforts. Therefore, we as students and have an obligation to perpetuate ourselves in the community to socialize related to business capital. One of the main challenges often faced by MSME actors is access to and management of business capital. Adequate business capital is not only needed to start a business but also to develop and maintain its sustainability in a competitive market. Effective socialization can improve the community's knowledge on various funding sources and mechanisms, as well as efficient management strategies.

Business capital is the lifeblood of the business/business activities that will be or have been carried out. Through good business capital management, planning, structuring, implementation, monitoring and evaluation of the use of business capital can be integrated to obtain maximum profits. Apart from that, the consistency of business activities is a benchmark for whether business capital can develop or not. with consistency in business activities, the circulation of business capital can be sustainable, which leads to the existence of a business activity. Rural communities' understanding of business capital management must be increased and updated.

Socialization activities conducted by us in order to improve the community's understanding of business capital. The main focus of this program is to educate MSME players on the various sources of capital available, how to access them, and how to manage capital properly. With this approach, it is expected that the community will not only obtain the necessary information but also be able to implement the knowledge in their business practices. Through mentoring, training, and seminars, the program aims to strengthen local economic capabilities and support the sustainable growth of MSMEs.

Keywords: Organizing, Business Capital, Kepala Curup

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu kami selaku mahasiswa dan mempunyai kewajiban dalam mengabdikan diri pada masyarakat untuk meng-sosialisasi terkait modal usaha. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah akses dan pengelolaan modal usaha. Modal usaha yang memadai tidak hanya diperlukan untuk memulai usaha tetapi juga untuk mengembangkan dan mempertahankan keberlanjutannya di pasar yang kompetitif. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai sumber dan mekanisme pendanaan, serta strategi pengelolaan yang efisien.

Modal usaha merupakan nyawa dari kegiatan usaha/ bisnis yang akan atau telah dijalankan. Melalui manajemen modal usaha yang baik maka perencanaan, penataan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dari penggunaan modal usaha dapat diintegrasikan untuk memperoleh laba yang maksimal. Selain itu juga, konsistensi kegiatan usaha menjadi tolak ukur modal usaha dapat berkembang atau tidak. Dengan konsistensi kegiatan usaha, maka perputaran modal usaha dapat berkesinambungan yang berujung pada eksistensi sebuah kegiatan usaha. Pemahaman masyarakat pedesaan terhadap pengelolaan modal usaha harus dapat bertambah dan diperbarui.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kami dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat tentang modal usaha. Fokus utama dari program ini adalah untuk mendukung pelaku UMKM mengenai berbagai sumber modal yang tersedia, cara mengaksesnya, dan cara mengelola modal dengan baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh informasi yang diperlukan tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik usaha mereka. Melalui pendampingan, pelatihan, dan seminar, program ini bertujuan untuk memperkuat kapabilitas ekonomi lokal dan mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Kata kunci :Mengatur,Modal Usaha,Kepala Curup

A. Pendahuluan

Kampung Jeruk adalah sebuah desa di Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Adalah sebuah keluarahan yang sudah cukup berkembang, mayoritas penduduk dikelurahan ini menganut agama Islam dan bersuku lembak, dengan adanya kegiatan ini memberikan mahasiswa pengalaman tentang hidup bermasyarakat. Mahasiswa harus mampu membantu masyarakat dengan memanfaatkan keterampilan dan ilmunya selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung. Pada saat era globalisasi ini berwirausaha merupakan salah satu kegiatan yang membantu perekonomian keluarga. Banyak masyarakat Indonesia yang berwirausaha namun mengalami kegagalan. Berbagai program yang diluncurkan pemerintah salah satunya pelatihan berwirausaha dan manajemen modal usaha. Program tersebut tentunya perlunya dukungan dari masyarakat dan bagi pengembang usaha. Maka dari itu kami selaku mahasiswa dan mempunyai kewajiban dalam mengabdikan diri pada masyarakat melalui salah satu program yang kami lakukan yaitu sosialisasi terkait modal usaha dimasyarakat.

Baik aktivitas organisasi bisnis yang fokus pada mencari keuntungan maupun aktivitas organisasi nirlaba melibatkan masalah keuangan yang merupakan topik sensitif yang berperan sentral dalam setiap aktivitasnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran dana atau

modal, sehingga para pemimpin dunia usaha atau pengusaha harus mampu mengalokasikan dana secara efektif dan efisien serta menempatkan dana sesuai dengan kebutuhan.

Karena modal untuk berjalannya kegiatan operasional suatu kegiatan usaha juga bergantung pada modal usaha yang ada, maka modal usaha memegang peranan yang sangat penting. Dalam hal ini, agar pelaku usaha di masyarakat pedesaan dapat mengembalikan pokok dan bunga pinjaman serta memperoleh hasil usaha atau keuntungan dari kegiatan yang dilakukannya, maka harus mampu melakukan kegiatan usaha yang produktif. Oleh karena itu, pengelolaan modal usaha dan evaluasi terhadap kegiatan penggunaan modal usaha yang telah dilakukan diperlukan untuk mengatur proses pemanfaatan modal usaha yang diperoleh.

B. Metode Kegiatan

Dalam bagian metode kegiatan, penulis diminta untuk menuliskan

1. Penulis melaksanakan pengabdian dengan cara sosialisasi kepada masyarakat yang ada di desa kampung jeruk untuk memberikan pemahaman terkait modal usaha.
2. Sebelum melaksanakan sosialisasi, penulis menggunakan teknik observasi lapangan guna memperoleh data masyarakat . Dan dalam melaksanakan kegiatan, penulis melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang ada dikampung jeruk.
3. kegiatan yang dilakukan yaitu menjelaskan cara mengatur modal usaha yang ada dimasyarakat
4. Pelaksanaan Program Pengabdian dilaksanakan di desa Kampung Jeruk Kecamatan Binduriang . Kegiatan ini dilaksanakan pada pada tanggal dan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2024. Secara langsung (Offline) kepada masyarakat dengan Waktu jam 13.00-15.00. Durasi kurang lebih 180 menit.

C. Hasil dan Pembahasan

Harta atau kekayaan yang berupa uang atau barang disebut dengan “modal usaha” yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha guna menghasilkan keuntungan yang pada gilirannya akan menambah jumlah harta atau kekayaan tersebut. Aset/kekayaan, pengelolaan kekayaan, dan keuntungan semuanya termasuk dalam definisi ini. Sebaliknya Polak mengartikan modal sebagai kemampuan untuk menggunakan barang modal, sedangkan barang modal adalah kekayaan perusahaan yang belum dimanfaatkan dan muncul pada sisi debet neraca (Bambang Riyanto: 2010).

Proses pemilihan modal merupakan proses yang sedang digunakan sehingga memberikan beragam layanan/produk yang masih digunakan. Menurut Endang Purwati (2012), modal usaha mencakup tiga indikator: modal sebagai syarat, modal sebagai tambahan, dan modal sebagai besar.

1. Modal sebagai syarat kegiatan usaha

Untuk menjalankan kegiatan usaha diperlukan modal pada setiap jenisnya. Modal ini akan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana, menggaji pekerja, membeli bahan baku atau barang dagangan, dan lain sebagainya. Mayoritas masyarakat pedesaan menggunakan modal sebagai syarat usaha untuk membeli barang atau bahan baku yang akan diperdagangkan oleh usaha mikro. Modal diperlukan agar bisnis dapat beroperasi. Dengan demikian, modal telah berkembang menjadi isu yang umum di masyarakat pedesaan.

Kebanyakan masyarakat pedesaan bekerja sebagai pengusaha mikro, petani atau buruh tani, atau nelayan yang tidak memiliki modal untuk mempertahankan usahanya dalam jangka panjang. Setiap modal usaha dari kegiatan usaha mikro, pertanian, dan UMKM. Mereka tidak dapat memisahkan antara modal dan hasil usaha (keuntungan) dari modal yang dimiliki. Mereka harus membiayai biaya hidup mereka selain modal tersebut. Karena mereka tidak mampu membedakan modal usaha dengan hasil modal usaha, maka mereka rentan terhadap kemungkinan kehabisan modal dalam keadaan seperti itu.

2. Modal sebagai tambahan

Tingkat keaktifan dalam usaha akan sangat dipengaruhi oleh peran dan tambahan modal. Jumlah barang atau kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan usaha itu sendiri didorong oleh tambahan modal. Secara langsung, tambahan modal ini meningkatkan kapasitas UMKM bagi konsumen sektor usaha mikro, meningkatkan kualitas pemeliharaan tanaman, sehingga meningkatkan kualitas produk pertanian, dan meningkatkan kuantitas tangkapan bagi UMKM. Karena kurangnya modal untuk menjalankan kegiatan operasional, bisnis yang bangkrut juga akan mendapatkan keuntungan dari tambahan modal ini. Segala kekurangan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan dapat diatasi dengan tambahan modal ini, sehingga memungkinkan perusahaan dapat beroperasi sebagaimana mestinya dan memaksimalkan keuntungan.

3. Besar Modal

Modal mempunyai merupakan indikator dari keuntungan yang dapat digunakan oleh suatu kegiatan usaha. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara moda transportasi

yang digunakan di Amerika Serikat dengan moda transportasi yang digunakan di negara lain. Cara ini dapat digunakan untuk mencapai target keuntungan dengan menggunakan margin yang didasarkan pada harga bar tertentu di sektor mikro. Selain itu, pada sektor pertanian, moda transportasi yang tersedia sangat banyak sehingga banyak pula masyarakat yang menggunakan moda tersebut untuk menyelesaikan pekerjaan, sehingga berdampak buruk pada kualitas pekerjaan yang dilakukan. Modal yang digunakan oleh masyarakat yang berupaya meningkatkan kualitas hidup di negeri ini tidak hanya modal dari luar namun juga modal dari dalam.

Langkah-langkah sosialisasi modal usaha di masyarakat desa Kampung Jeruk yaitu:

1. Pengenalan Materi : Memberikan materi tentang cara memulai usaha dengan modal yang minimal melalui media seperti WhatsApp Group atau Power Point yang dapat dibaca dengan mudah oleh masyarakat di desa kampung jeruk kec. binduriang
2. Diskusi Interaktif : Mengadakan diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan masyarakat dan memahami kebutuhan mereka.
3. Promosi Melalui Media Sosial : Menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk mempromosikan produk dan meningkatkan minat konsumen.
4. Pemberdayaan Ekonomi : Melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memotivasi mereka untuk menjalankan usaha mandiri dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan perekonomian.
5. Survey dan Observasi : Melakukan survey dan observasi di tempat yang berpotensi untuk membuka cabang usaha dan memahami kebutuhan pasar.



Gambar 1: Survei Lokasi



Gambar 2: Sosialisasi Cara Pengelolaan Modal Usaha



Gambar 3: Sosialisasi Terkait Modal Usaha

D. Kesimpulan

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu mendapatkan manfaat yang besar dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dijalankan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Modal usaha merupakan landasan bagi kegiatan operasional suatu kegiatan usaha, seperti yang ditunjukkan pada hasil pembahasan sebelumnya. Modal usaha diperlukan untuk perolehan bahan baku, biaya operasional, biaya tenaga kerja, penyewaan tempat usaha, dan peralatan untuk kegiatan usaha. Pelaku usaha harus mampu mengelola modal usaha dengan sebaik-baiknya karena pentingnya modal usaha bagi pelaksanaan kegiatan usaha. Oleh karena itu, sosialisasi kepada masyarakat desa Kampung Jeruk menjadi menarik bagi peneliti.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Penulis juga berterimakasih kepada bapak Edi Yusuf selaku kepala desa Kampung Jeruk dan berterimakasih juga kepada warga yang ada di lingkungan Kampung Jeruk yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan sosialisasi yang mau mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir.

Daftar Pustaka

- Azmi, M., & Kharisma, D. B. (2019). Peran Bei Dalam Melindungi Investor Pasar Modal Terhadap Kepailitan Perusahaan Terbuka. *Jurnal Privat Law*, 7(2), 235. <https://doi.org/10.20961/privat.v7i2.39329>
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, 2004. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta : Yudhistira.
- Purwanti, Endang. 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*. Vol.5 No.9.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4. Yogyakarta: BPF.

Ambadar, Jackie. 2010. Membentuk karakter pengusaha. Bandung : Kaifa.

Handoko, Hani T. 1987. Manajemen, Yogyakarta: BPFE.

1995, Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia, Yogyakarta : BPFE
Yogyakarta.

Hubeis, Musa. 2009. Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis. Bogor: Ghalia
Indonesia.

Setiawan, Toni. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja, Motivasi, Kepuasan
Kerja dan Produktivitas. Jakarta: Platinum.

Tambunan, Tulus. 2009. UMKM di Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Winardi. 2002. Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.